

# PENINGKATAN MUTU SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH MELALUI KONSEP TRILOGI JURAN

Yeni Linda Fitria<sup>1</sup>  
Ahmad Supriyanto<sup>2</sup>  
Agus Timan<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 65145

<sup>1</sup>Email: yenilindaf@gmail.com

**Abstrak:** Konsep *The Juran Trilogy* atau biasa disebut Trilogi Juran dapat diterapkan di sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan mutu sekolah. Sarana dan prasarana termasuk dalam satu dari sekian banyak bidang mutu yang perlu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mutu sarana dan prasarana di MTs Sunan Kalijogo Malang. Selain itu juga untuk mengetahui penerapan dari konsep Trilogi Juran beserta hambatan-hambatan yang sedang dihadapi sekolah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasilnya, peningkatan mutu sarana dan prasarana di MTs ini sebenarnya sudah menerapkan konsep Trilogi Juran sebagai upaya dalam meningkatkan mutu. Namun masih perlu adanya upaya dalam mempertahankan sekaligus meningkatkan mutu sekolah ke arah yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Trilogi Juran, mutu, sekolah

**Abstract:** *The concept of The Juran Trilogy or commonly called the Juran Trilogy can be applied in schools as an effort to improve the quality of schools. Facilities and infrastructure are included in one of the many quality fields that need to be improved. This study aims to determine the quality of facilities and infrastructure at MTs Sunan Kalijogo Malang. In addition, it is also to find out the application of the Juran Trilogy concept along with the obstacles facing the school. The method used is a qualitative approach. As a result, improving the quality of facilities and infrastructure in MTs has actually applied the Juran Trilogy concept as an effort to improve quality. But there still needs to be an effort to maintain and improve the quality of schools in a better direction.*

**Keywords:** *Juran Trilogy, Quality, School*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional dapat dikatakan berkualitas apabila dalam pelaksanaannya berlandaskan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang sudah ada. Adanya SNP ini digunakan dalam upaya penjaminan mutu pendidikan nasional untuk membentuk karakter, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan membangun bangsa yang beradab serta bermartabat. SNP tersebut antara lain terdiri dari standar proses, standar isi, standar penilaian, standar kompetensi lulusan, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, serta standar sarana dan prasarana (Satori, 2016).

Dalam hal ini lembaga pendidikan seperti sekolah merupakan tempat yang paling strategis dalam rangka untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi sekolah sehingga upaya peningkatan kualitas pendidikan menjadi tidak optimal. Berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas tersebut, maka dibutuhkan adanya penerapan sebuah pendekatan manajemen mutu terpadu (MMT) atau yang biasa disebut dengan *Total Quality Management (TQM)*. Di dalam konsep TQM ini mencakup tentang *benchmarking*, ulasan sekolah, jaminan dan kontrol kualitas.

Diharapkan melalui penerapan konsep TQM ini upaya peningkatan kualitas pendidikan di setiap lembaga pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan data dokumentasi yang ada di MTs Sunan Kalijogo Malang, yang kemudian data tersebut di analisis menggunakan analisis pareto untuk menentukan prioritas masalah yang perlu ditingkatkan kualitas atau mutunya. Dari analisis tersebut dapat diketahui bahwa standar sarana dan prasarana memiliki nilai yang terendah. Dimana dalam manajemen mutu terpadu sarana dan prasarana merupakan aspek terpenting oleh sebab itu aspek sarana dan prasarana ini harus diperhatikan secara maksimal. Dalam hal ini pihak madrasah masih belum melakukan peningkatan mutu sarana dan prasarana secara optimal sehingga hal ini berdampak pada kualitas pendidikan di madrasah, apalagi dalam hal ini MTs Sunan Kalijogo dikenal dengan MTs yang menjadi rujukan masyarakat yang berada di kabupaten yang ingin menyekolahkan anak didiknya. Selain itu, kerjasama antara pihak sekolah juga belum optimal. Sehingga dalam hal ini peneliti ingin mengetahui penerapan konsep Trilogi Juran sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu sarana dan prasarana di MTs ini. Menurut konsep ini, kualitas adalah suatu kesesuaian dalam penggunaan (*fitness for use*). Hal ini dapat diartikan bahwa sebuah produk atau jasa alangkah baiknya jika sesuai dengan apa yang pengguna atau pelanggan perlukan dan harapkan. Dalam hal ini sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah perlu direncanakan sesuai dengan apa yang dibutuhkan warga sekolah.

## 2. METODE

Suatu pendekatan dalam suatu penelitian pada dasarnya diperlukan dalam melakukan pengumpulan data. Pendekatan yang dilakukan peneliti dalam hal ini adalah pendekatan kualitatif. Mcmilla & Schumacher (dalam Wiyono, 2007:72) berpendapat bahwa penelitian menggunakan pendekatan kualitatif merupakan suatu pemahaman akan fenomena atau kejadian-kejadian sosial yang terjadi dengan anggapan subjektif dari fenomena itu sendiri yang dilakukan secara sistematis dan intensif. Peneliti dalam hal ini berperan sebagai seorang observer ataupun bisa disebut sebagai non partisipan. Peneliti dalam hal ini langsung tiba di lapangan namun hanya berperan sebagai observer atau pengamat sehingga tidak berpartisipasi secara langsung dalam melaksanakan suatu kegiatan. Peneliti bermaksud menggali informasi melalui informan yang telah ditetapkan untuk menemukan penyebab munculnya permasalahan yang sedang terjadi. Dalam hal ini peneliti berfokus pada penyebab rendahnya mutu sarana dan prasarana sekolah yang ditinjau berdasarkan hasil dari akreditasi sekolah.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, pengamatan atau observasi dan studi dokumentasi. Teknik-teknik tersebut cocok digunakan dalam mengungkapkan sebuah permasalahan yang sedang terjadi. Menurut Wiyono (2007) observasi merupakan suatu pengamatan untuk memperoleh fakta, sebelum digunakannya teknik-teknik lainnya. Sedangkan wawancara merupakan metode untuk memperoleh segala informasi secara lebih detail dan mendalam. Kemudian studi dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu teknik mengumpulkan data melalui cara mempelajari dokumen-dokumen atau berkas yang telah ada. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh data atau informasi sesuai dan terkait dengan permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2010).

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data tersebut, peneliti dapat mendapat data secara valid dan sistematis. Selanjutnya data yang diperoleh peneliti tersebut di analisis menggunakan teknik analisis *cause & effect*. *Cause and effect* dalam hal ini merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui mengapa sebuah kegagalan atau permasalahan dapat terjadi. Namun kekurangan dari teknik ini yaitu belum bisa seutuhnya menyelesaikan sebuah permasalahan secara menyeluruh. Oleh sebab itu penggunaan teknik analisis ini hanya digunakan sebatas untuk membantu peneliti untuk mengetahui dan menentukan permasalahan yang memiliki prioritas untuk segera diatasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Setelah dilaksanakannya wawancara dengan informan dan studi dokumentasi, maka diperoleh hasil bahwa permasalahan yang terjadi adalah rendahnya skor akreditasi sarana dan prasarana yang sekaligus juga mempengaruhi mutu sarana dan prasarana menjadi rendah. Oleh sebab itu, MTs Sunan Kalijogo Malang terus melakukan peningkatan dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah. Baik dari perencanaan hingga perbaikan dan penghapusan sarana dan prasarana. Beberapa upaya sudah dilakukan dan direncanakan guna menyempurnakan sistem yang dimiliki sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Hal ini dilakukan supaya kualitas yang dimiliki tidak menurun dan senantiasa secara terus menerus mengadakan perbaikan yang berkelanjutan. Sehingga akan diperoleh kualitas yang lebih baik lagi di masa yang akan datang, meskipun upaya yang dilakukan ini bisa dikatakan masih belum optimal.

Sesuai dengan prinsip-prinsip dari TQM, MTs Sunan Kalijogo Malang telah melakukan beberapa upaya untuk meraih kepuasan dari pelanggannya. Pelayanan dalam hal ini merupakan salah satu aspek yang tertera dalam visi dan misi sekolah. Hal tersebut dilakukan melalui adanya upaya perbaikan berupa renovasi infrastruktur sekolah yang tertera dalam rencana kerja jangka menengah. Dimana dalam rencana kerja tersebut untuk tahun ajaran 2018/2019 ini mempunyai 25 sasaran kegiatan dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana sekolah beserta indikator-indikator untuk tercapainya sasaran tersebut. Dalam rencana kerja jangka menengah, sekolah senantiasa berupaya melakukan pengadaan sarana dan prasarana secara menyeluruh dan berkesinambungan.

#### Pembahasan

Penerapan konsep trilogi juran dalam peningkatan mutu sarana dan prasarana sekolah secara implisit sesungguhnya sudah dijalankan, namun pelaksanaannya masih belum optimal. Dimana hal tersebut dibuktikan oleh pihak sekolah melalui upaya untuk memperbaiki pengelolaan sarana prasarana secara lebih baik. Upaya peningkatan mutu sarana dan prasarana senantiasa telah diupayakan untuk senantiasa dikembangkan, tetapi pada kenyataannya dalam implementasi masih ditemui beberapa penghambat. Penghambat-penghambat yang muncul yaitu masing-masing pihak yang terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana belum melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara maksimal, kurangnya anggaran dana yang sekolah miliki baik dana dari yayasan maupun dari luar organisasi, belum adanya kerjasama yang dilakukan sekolah bersama dunia usaha/dunia industri (DU/DI).

Upaya yang dilakukan pihak sekolah guna mengatasi rendahnya mutu sarana dan prasarana ini yaitu mengadakan usaha perbaikan dengan bekerjasama dengan paguyuban alumni dalam melakukan penggalangan dana untuk perbaikan mutu sarana dan prasarana. Setelah perencanaan dan pengadaan ini dilakukan, selanjutnya dalam pelaksanaannya Kepala Sekolah senantiasa melakukan pengawasan dan evaluasi dalam rangka pengendalian mutu. Hasil dari pengawasan dan evaluasi penggunaan sarana dan prasarana kemudian digunakan sebagai acuan dalam melakukan perbaikan terhadap kekurangan yang ada demi tercapainya kualitas yang maksimal. Dalam hal ini gambaran yang akan diperoleh untuk pengelolaan sarana prasarana sekolah apabila disesuaikan dengan konsep dari Trilogi Juran antara lain sebagai berikut:

1. *Quality Planning* (Perencanaan Kualitas). Perencanaan kualitas adalah suatu proses manajemen yang dilakukan guna mengidentifikasi persyaratan/kebutuhan pelanggan beserta produk dan jasa berdasarkan karakteristik pelanggan. Dalam hal peningkatan mutu sarana dan prasarana, pada proses atau tahapan ini baiknya dibuat perencanaan pengadaan sesuai dengan kebutuhan warga sekolah dengan disesuaikan dengan anggaran yang ada.
2. *Quality Control* (Pengendalian Kualitas). Pengendalian kualitas adalah suatu proses pengawasan dan evaluasi pada sebuah produk yang dibandingkan dengan keinginan-keinginan dari pelanggan. Permasalahan yang muncul kemudian diperbaiki demi meningkatkan kualitas ke standar yang lebih tinggi. Dalam hal peningkatan mutu sarana dan

prasarana, pada proses atau tahapan ini baiknya kepala sekolah selaku pemimpin melakukan monitoring dan rapat evaluasi terhadap penggunaan dan proses pengelolaan sarana dan prasarana secara rutin.

3. *Quality Improvement* (Perbaikan Kualitas). Perbaikan kualitas adalah suatu proses dalam mempertahankan cara atau sistem yang sudah ada dan itu baik, supaya kualitas dapat tercapai secara berkelanjutan. Dalam hal peningkatan mutu sarana dan prasarana, pada proses atau tahapan ini baiknya hasil monitoring dan evaluasi digunakan dasar dalam perbaikan pada proses perencanaan pengadaan maupun perbaikan sarana dan prasarana yang selanjutnya.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Kajian permasalahan dan ulasan pembahasan di atas, dapat digunakan untuk menarik kesimpulan bahwa permasalahan yang terjadi adalah rendahnya mutu sarana dan prasarana sekolah serta masih terdapat banyak perencanaan pengadaan sarana yang masih belum terealisasi dalam rencana anggaran sekolah yang masih terkendala dana. Kemudian dalam proses peningkatan mutu sarana dan prasarana sekolah yang mengadaptasi konsep trilogi juran tentunya diharapkan suatu tujuan dapat tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, jika suatu perencanaan masih belum terlaksana dengan tepat maka perlu dilakukan perbaikan ulang sesuai dengan tahapan konsep tersebut. Konsep trilogi juran ini diharapkan dapat memudahkan dan meningkatkan keberhasilan dalam mengendalikan kualitas sarana prasarana di sekolah.

##### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan agar tetap diupayakan peningkatan mutu sarana dan prasarana dengan melakukan kerjasama bersama pihak-pihak eksternal dalam rangka pengadaan sarana serta senantiasa melakukan perawatan dan perbaikan secara rutin. Selain itu dalam rangka meningkatkan mutu sarana dan prasarana di MTs Sunan Kalijogo Malang, kepala sekolah selaku pemimpin senantiasa harus mengoptimalkan perannya untuk memonitoring dan mengadakan evaluasi secara rutin guna memperbaiki mutu sarana dan prasarana menjadi lebih baik lagi.

#### **5. DAFTAR RUJUKAN**

- Azis, A. 2015. Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Islam*, Vol. 10. Dari <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/download/2668/1972/>, diakses 27 April 2019.
- Sallis, E. 2012. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan* (Terjemahan). Yogyakarta: IRCiSoD.
- Satori, D. 2016. *Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, A. 2011. *Implementasi Total Quality Management (TQM0 dalam Sistem Manajemen Mutu Pembelajaran di Institusi Pendidikan*, 1(30), 17-29.
- Wiyono, B. B. 2007. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research*. Malang: Universitas Negeri Malang.